

Sosialisasi Pentingnya Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa di MA Syamsul Ma'arif Desa Kebonmanggu

Socialization of the Importance of Education in an Effort to Increase Student Awareness at MA Syamsul Ma'arif Kebonmanggu Village

Yulistiana¹, Neng Lailatul Faaziah^{2*}, Sulmiana³, Rika Amelia⁴, Wilma Maulia⁵,
Asep Supriatna⁶

¹⁻⁶Institut Madani Nusantara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nlaylatf@gmail.com²

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 10 September 2025;

Revisi: 24 September 2025;

Diterima: 08 Oktober 2025;

Terbit: 15 Oktober 2025

Keywords: Education, Educational socialization, Kebonmanggu Village, MA Syamsul Ma'arif, Student Awareness

Abstract: The low awareness of students at MA Syamsul Ma'arif, Kebonmanggu Village, regarding the importance of higher education is the main focus of this community service program. Tilaar (2000) emphasizes that education is a strategic instrument in shaping independent and competitive human resources, while Psacharopoulos and Patrinos (2018) state that higher education has a direct correlation with increased income and social mobility. However, most students at MA Syamsul Ma'arif tend to choose to work in the industrial sector immediately after graduation. As Darmaningtyas (2004) explains, economic pressure, limited access to educational information, and weak social support are the main obstacles to continuing education. To address this issue, the program was carried out through socialization activities using lectures, discussions, and Q&A sessions, evaluated with pre-test and post-test methods. The results showed a significant improvement: students' understanding of the urgency of higher education increased by 63.5%, knowledge of entry pathways and scholarships by 65.9%, and motivation to pursue further studies by 64%. These findings indicate that the socialization program was effective in raising students' awareness of the importance of higher education and can serve as a replicable model for other regions, particularly in industrial-based areas.

Abstrak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Sejalan dengan itu, Tilaar (2000) menyatakan bahwa pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk manusia Indonesia yang mandiri dan berdaya saing. Lebih lanjut, Psacharopoulos dan Patrinos (2018) menegaskan bahwa pendidikan tinggi memiliki korelasi langsung dengan peningkatan penghasilan serta mobilitas sosial. Namun, sebagian besar siswa di MA Syamsul Ma'arif Desa Kebonmanggu cenderung memilih bekerja di sektor industri pabrik setelah lulus daripada melanjutkan Pendidikan. Sebagaimana diungkapkan Darmaningtyas (2004) bahwa faktor ekonomi, minimnya informasi jalur pendidikan, serta lemahnya dukungan sosial menjadi hambatan utama dalam melanjutkan studi. Rendahnya kesadaran siswa di MA Syamsul Ma'arif Desa Kebonmanggu terhadap pentingnya pendidikan tinggi menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang urgensi pendidikan tinggi sebesar 63,5%, pengetahuan jalur masuk dan beasiswa 65,9%, serta motivasi melanjutkan studi 64%, sehingga dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya melanjutkan pendidikan tinggi serta dapat dijadikan model serupa bagi daerah lain, khususnya di wilayah dengan dominasi industri pabrik.

Kata Kunci: Desa Kebonmanggu, Kesadaran Siswa, MA Syamsul Ma'arif, Pendidikan, Sosialisasi pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter serta sikap positif dalam menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu fondasi utama dalam membangun masa depan yang lebih baik, terutama bagi generasi muda (H. A. R. Tilaar 2012).

Di MA Syamsul Ma'arif Desa Kebonmanggu, pendidikan menjadi perhatian khusus karena masih banyak siswa yang memiliki pandangan sempit terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Banyak dari mereka yang setelah lulus Madrasah Aliyah langsung memilih untuk bekerja, tanpa mempertimbangkan kelanjutan studi di perguruan tinggi. Fenomena ini menjadi masalah yang menghambat perkembangan sumber daya manusia di lingkungan tersebut (Statistik Pendidikan 2022).

Hasil observasi memperlihatkan bahwa minat siswa MA Syamsul Ma'arif untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi masih rendah. Sebagian besar lebih terdorong mencari pekerjaan dan memperoleh penghasilan secepat mungkin daripada menempuh pendidikan lanjutan yang dianggap memakan waktu serta biaya. Situasi ini mencerminkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan mereka (Siregar 2013).

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Kebonmanggu turut memperkuat temuan ini. Ia menuturkan bahwa sebagian besar siswa lebih memilih bekerja setelah lulus MA karena tekanan ekonomi dan kurangnya dorongan untuk melanjutkan pendidikan. Menurutnya, keterbatasan dukungan serta pemahaman mengenai pentingnya pendidikan tinggi menjadi hambatan utama dalam menambah jumlah lulusan perguruan tinggi dari desa tersebut. Situasi ini memerlukan perhatian serius agar generasi muda tidak terjebak dalam lingkaran pengangguran dan peluang kerja yang sempit di masa depan.

Permasalahan tersebut perlu segera diatasi karena berpotensi memengaruhi perkembangan desa secara luas. Jika anggapan bahwa pendidikan cukup sampai tingkat menengah terus bertahan, tingkat pengangguran dapat meningkat seiring sedikitnya lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di dunia kerja (Puspita 2018).

Dampak lain yang muncul ialah terhambatnya pembangunan desa secara keseluruhan. Generasi muda yang kurang berpendidikan akan sulit memberi kontribusi maksimal di bidang ekonomi, sosial, maupun budaya, sehingga kemajuan Desa Kebonmanggu menjadi terhambat (World Bank 2020).

Letak desa yang berada di kawasan industri pabrik juga menambah tantangan. Banyak siswa lebih tertarik untuk segera bekerja di sektor tersebut demi memperoleh penghasilan cepat. Namun, tanpa pendidikan lanjutan, mereka umumnya hanya dapat menempati posisi tenaga kerja dengan upah rendah dan peluang karier terbatas. Sebaliknya, jika menempuh pendidikan tinggi, kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang layak, berpenghasilan lebih baik, bahkan meniti karier sebagai tenaga ahli atau manajer akan jauh lebih besar (Munawar, Heryanti, and ... 2019). Dengan demikian, pendidikan tinggi bukan sekadar menambah pengetahuan, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas hidup di tengah persaingan industri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah strategis guna meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa mengenai pentingnya pendidikan lanjutan. Salah satu upaya yang direncanakan adalah mengadakan sosialisasi tentang manfaat pendidikan tinggi bagi siswa MA Syamsul Ma'arif Desa Kebonmangu. Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi yang jelas mengenai keuntungan melanjutkan studi, peluang karier yang bisa diraih, serta peran pendidikan sebagai modal utama menghadapi persaingan global (UNESCO 2021). Diharapkan melalui sosialisasi ini, pola pikir siswa dapat berubah dan mereka lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan.

Manfaat yang diharapkan dari program ini antara lain meningkatnya jumlah lulusan sarjana dari Desa Kebonmangu dan menurunnya angka pengangguran. Generasi muda yang berpendidikan tinggi diharapkan mampu memperoleh pekerjaan lebih baik atau bahkan menciptakan lapangan kerja baru.

Dengan demikian, sosialisasi yang meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pendidikan menjadi langkah awal yang krusial dalam menangani permasalahan pendidikan di MA Syamsul Ma'arif Desa Kebonmangu. Program ini diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang berdaya saing, mampu bersaing di dunia industri, dan berkontribusi nyata bagi pembangunan desa di masa depan.

2. METODE

Berisi Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai proses dan dampak kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan terhadap kesadaran siswa di MA Syamsul Ma'arif Desa Kebonmangu. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara alami sesuai konteks sosial sekolah tersebut (Yusuf 2017).

Tujuan dari Sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa MA Syamsul Ma'arif Desa Kebonmanggu mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat MA. Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa MA Syamsul Ma'arif, yang diberikan pemahaman tentang manfaat jangka panjang pendidikan tinggi serta dampaknya terhadap kualitas hidup dan peluang kerja (UNESCO 2021).

Materi utama dalam sosialisasi disajikan melalui presentasi *PowerPoint* yang komunikatif dan mudah dipahami, mencakup topik-topik seperti tantangan dan solusi dalam melanjutkan kuliah, serta informasi terkait beasiswa dan jalur masuk perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan klasikal, meliputi sesi ceramah dan tanya jawab. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga dapat aktif berpartisipasi dalam sosialisasi. Ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi utama secara sistematis, sementara diskusi dan tanya jawab bertujuan menggali lebih dalam pemahaman serta pandangan siswa mengenai pendidikan tinggi.

Narasumber kegiatan adalah Dosen Pembimbing Lapangan dari Institut Madani Nusantara yang memiliki pengalaman dalam advokasi pendidikan dan pengembangan masyarakat desa. Narasumber bertugas menyampaikan materi, memberikan motivasi, menjawab pertanyaan peserta, serta memfasilitasi diskusi agar suasana kegiatan menjadi interaktif dan membangun kesadaran siswa secara mendalam.

Untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi, digunakan dua bentuk evaluasi, yaitu pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa mengenai pentingnya pendidikan tinggi. Tes ini berisi pertanyaan seputar manfaat pendidikan, jenjang pendidikan lanjutan, dan sikap siswa terhadap kuliah. Setelah kegiatan selesai, post-test dilakukan dengan materi yang sama untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan perubahan sikap siswa. Perbandingan hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai indikator keberhasilan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pendidikan lanjutan.

Selain itu, observasi langsung selama kegiatan berlangsung dilakukan untuk menilai partisipasi dan antusiasme siswa. Umpan balik dari peserta juga dikumpulkan melalui kuesioner singkat sebagai masukan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformasional, mendorong siswa MA Syamsul Ma'arif untuk berpikir lebih jauh mengenai masa depan mereka dan menjadikan pendidikan tinggi sebagai cita-cita yang perlu diperjuangkan (World Bank 2020).

3. HASIL

Berisi Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kebonmanggu diawali dengan tahap perencanaan yang matang. Tim pengabdian melakukan identifikasi permasalahan utama, yakni rendahnya kesadaran remaja terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan setelah lulus sekolah. Proses identifikasi dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan remaja serta Kepala Desa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar remaja lebih memilih langsung bekerja dibanding melanjutkan kuliah, disebabkan faktor ekonomi, minimnya informasi tentang pendidikan tinggi, dan kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar (OECD 2019).

Kesadaran mengenai pentingnya pendidikan tinggi perlu ditanamkan sejak dini, karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup (Marhaendra, Keliat, and ... 2023). Kondisi ini menjadi semakin mendesak mengingat Desa Kebonmanggu berada di kawasan industri pabrik. Banyak remaja terdorong untuk segera bekerja di pabrik setelah lulus, karena dianggap cepat memberikan penghasilan. Namun, tanpa pendidikan lanjutan, mereka hanya dapat menempati posisi kerja rendah dengan upah terbatas dan peluang karier yang sulit berkembang. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini bertujuan mendorong perubahan pola pikir remaja agar lebih peduli terhadap masa depan pendidikan mereka.

Materi yang disiapkan dalam bentuk presentasi PowerPoint menitikberatkan pada topik-topik seperti urgensi pendidikan tinggi, manfaat jangka panjang melanjutkan kuliah, peluang beasiswa, serta perbandingan nyata antara jenjang karier pekerja pabrik tanpa ijazah perguruan tinggi dengan mereka yang memiliki pendidikan tinggi (Widyayanti and Ama 2021). Tujuan utama dari materi ini adalah untuk menunjukkan secara jelas bahwa pendidikan dapat membuka akses pada pekerjaan yang lebih layak, posisi yang lebih tinggi, serta penghasilan yang lebih baik (Andreas Schleicher 2018).

Koordinasi tim menjadi hal penting dalam proses perencanaan. Tim yang terdiri dari mahasiswa dan dosen menyusun strategi pelaksanaan kegiatan, termasuk penjadwalan dan pemilihan lokasi (Esmiati, Prihartanti, and Partini 2020). Setelah berkonsultasi dengan masyarakat dan menyesuaikan dengan ketersediaan peserta, diputuskan bahwa sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 09 September 2025 pukul 09.00 WIB di MA Syamsul Ma'arif Desa Kebonmanggu. Penentuan waktu ini disesuaikan dengan jadwal sekolah agar kegiatan dapat berjalan optimal.

Tahap persiapan dilakukan secara menyeluruh. Tim menyiapkan materi sosialisasi beserta alat bantu, seperti laptop, proyektor, dan pamflet informatif yang dibagikan kepada

peserta. Materi disusun agar relevan dengan kehidupan remaja desa, menggunakan pendekatan naratif dan visual yang menarik untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu mereka. Tim juga menyiapkan daftar pertanyaan untuk diskusi dan sesi refleksi guna mendorong interaksi selama kegiatan berlangsung (Tang 2011).

Sosialisasi dibagi menjadi dua sesi utama. Pada sesi pertama, peserta diperkenalkan dengan pentingnya pendidikan tinggi serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup, peluang karier, dan peran mereka dalam pembangunan desa. Sesi ini juga membahas berbagai jalur masuk perguruan tinggi dan alternatif pembiayaan pendidikan, termasuk beasiswa dari pemerintah maupun lembaga swasta.

Selain itu, dijelaskan tantangan yang dihadapi remaja di kawasan industri seperti Desa Kebonmanggu, termasuk kecenderungan memilih pekerjaan pabrik sebagai cara cepat memperoleh penghasilan. Dengan demikian, siswa diberikan gambaran realistis bahwa menempuh pendidikan tinggi bukanlah hal yang mustahil, bahkan bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi, dan justru dapat menjadi strategi penting untuk keluar dari lingkaran pekerjaan rendah di sektor industri (Lubis et al. 2019).

Tabel 1. Timeline Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Deskripsi
09.00 WIB	Ceramah Interaktif: Pentingnya Pendidikan Tinggi	Peserta diperkenalkan dengan urgensi pendidikan lanjutan dan peluang beasiswa.
10.30 WIB	Diskusi dan Tanya Jawab	Peserta diberi ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pandangan tentang hambatan melanjutkan pendidikan.

Metode sosialisasi yang diterapkan menggunakan pendekatan klasikal, meliputi ceramah dan sesi tanya jawab. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Dosen Pembimbing dari Institut Madani Nusantara yang memiliki pengalaman di bidang pendidikan dan pengembangan remaja. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana, pendekatan persuasif, serta ilustrasi melalui cerita nyata, sehingga suasana sosialisasi menjadi hidup dan menarik bagi peserta (Yunansah and Herlambang 2017).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Gerakan Sadar Pendidikan

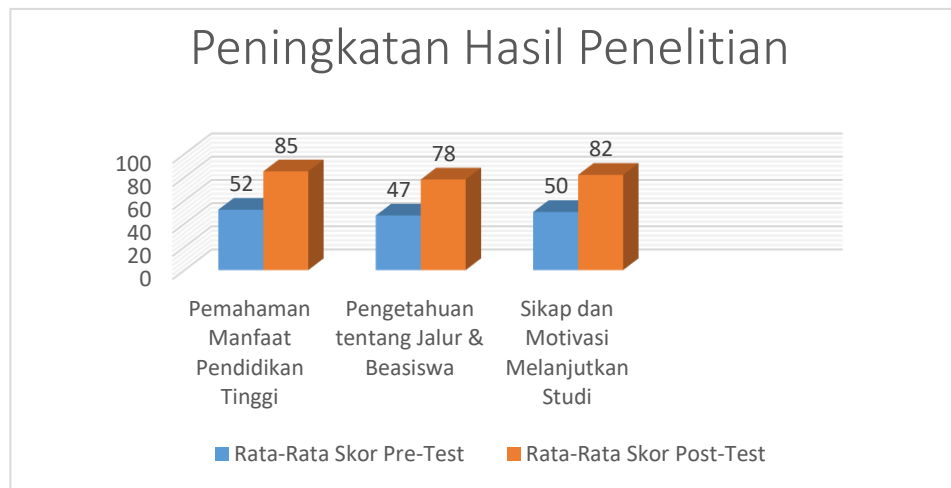
Partisipasi peserta berlangsung sangat aktif. Para remaja menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai pendidikan tinggi, peluang beasiswa, serta cara meyakinkan orang tua untuk mendukung rencana kuliah mereka. Antusiasme ini menunjukkan bahwa keinginan untuk melanjutkan pendidikan sebenarnya ada, tetapi terbatas oleh kurangnya informasi, dukungan, dan motivasi (Dasrita et al. 2015). Diskusi kelompok juga memperlihatkan adanya solidaritas di antara peserta untuk saling mendorong melanjutkan pendidikan.

Untuk menilai efektivitas sosialisasi, dilakukan evaluasi berupa pre-test dan post-test. Tes ini bertujuan mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan (Laksana 2021). Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami manfaat pendidikan tinggi dan merasa ragu untuk melanjutkan kuliah. Namun, hasil post-test memperlihatkan perubahan signifikan dalam pandangan mereka terhadap pendidikan.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Aspek		Rata-rata Skor Pre-Test	Rata-rata Skor Post-Test	Peningkatan (%)
Pemahaman Pendidikan Tinggi	Manfaat	52	85	63,5%
Pengetahuan tentang Jalur & Beasiswa		47	78	65,9%

Aspek	Rata-rata Skor Pre-Test	Rata-rata Skor Post-Test	Peningkatan (%)
Sikap dan Motivasi Melanjutkan Studi	50	82	64%



Gambar 2. Peningkatan Hasil Penelitian

Peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil mengubah cara pandang dan meningkatkan motivasi peserta untuk melanjutkan pendidikan. Peserta menjadi lebih menyadari bahwa pendidikan tinggi bukan hanya untuk anak kota atau keluarga mampu, tetapi juga terbuka bagi siapa saja yang memiliki kemauan kuat (Sahroni 2017). Kegiatan ini juga menemui beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu untuk membahas lebih mendalam strategi masuk perguruan tinggi dan belum tersedianya pendampingan lanjutan. Kendala tersebut, bagaimanapun, dapat diatasi dengan penyesuaian cepat oleh tim pelaksana.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran remaja Desa Kebonmangu mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan. Peserta tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mulai membangun semangat dan rencana jangka panjang untuk studi lanjutan (Makkawaru 2019). Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam membangun budaya pendidikan tinggi di desa, serta dapat dijadikan model untuk diterapkan di wilayah lain dengan permasalahan serupa.

4. KESIMPULAN

Berisi Program pengabdian masyarakat di MA Syamsul Ma'arif Kebonmanggu berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui pendekatan terstruktur berupa ceramah, diskusi, dan sesi interaktif, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat jangka panjang pendidikan tinggi, peluang beasiswa, serta prospek karier yang lebih baik di luar pekerjaan pabrik. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, kesadaran, dan motivasi siswa, yang menandakan keberhasilan program ini dalam mengubah pola pikir mereka.

Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan belum adanya pendampingan lanjutan, program ini terbukti efektif menjadi model dalam membangun kesadaran pendidikan siswa di wilayah pedesaan yang berada di lingkungan industri. Ke depan, diharapkan program serupa dapat direplikasi di daerah lain untuk memutus rantai keterbatasan peluang kerja serta mencetak generasi muda yang lebih kompetitif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Di MA Syamsul Ma'arif Desa Kebonmanggu” dapat terlaksana dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak perguruan tinggi, pemerintah desa, para orang tua, serta seluruh masyarakat Desa Kebonmanggu yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan yang turut membantu dalam pelaksanaan program. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kegiatan ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Andreas, S. (2018). *World class: How to build a 21st-century school system*. OECD. <https://doi.org/10.1787/9789264300002-en>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university*. McGraw-Hill Education.
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran lingkungan siswa sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan*, 2(1), 61–64. <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>
- Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini, P. (2020). Efektivitas pelatihan kesadaran diri untuk

- meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 52–61. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.11052>
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi teknologi pendidikan abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289>
- Lubis, H. Z., Syahputri, D., Adelia, N. D., et al. (2019). Tingkatkan kesadaran siswa melalui budaya menabung sejak dini di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 23–30. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i1.3560>
- Marhaendra, G. Y., Keliat, N. R., et al. (2023). Profil kesadaran metakognitif siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Munawar, S., Heryanti, E., et al. (2019). Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah Adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains)*, 1(1), 58–64. <https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.58>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *Education at a glance*. OECD Publishing.
- Puspita, Y. (2018). Pentingnya pendidikan multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1, 45–52.
- Siregar, N. S. S. (2013). Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 1(1), 23–31.
- Statistik Pendidikan. (2022). *Statistik pendidikan 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Rineka Cipta.
- UNESCO. (2021). *Global education monitoring report 2021: Non-state actors in education*. UNESCO Publishing.
- Widyayanti, N., & Ama, R. G. T. (2021). Kesadaran diri dan kedisiplinan belajar pada siswa SMA. *Counsnesia: Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 2(1), 12–20.
- World Bank. (2020). *World development report 2020: Learning to realize education's promise*. World Bank Group.
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan berbasis ekopedagogik dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6153>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif & gabungan*. Kencana.